

BAB I

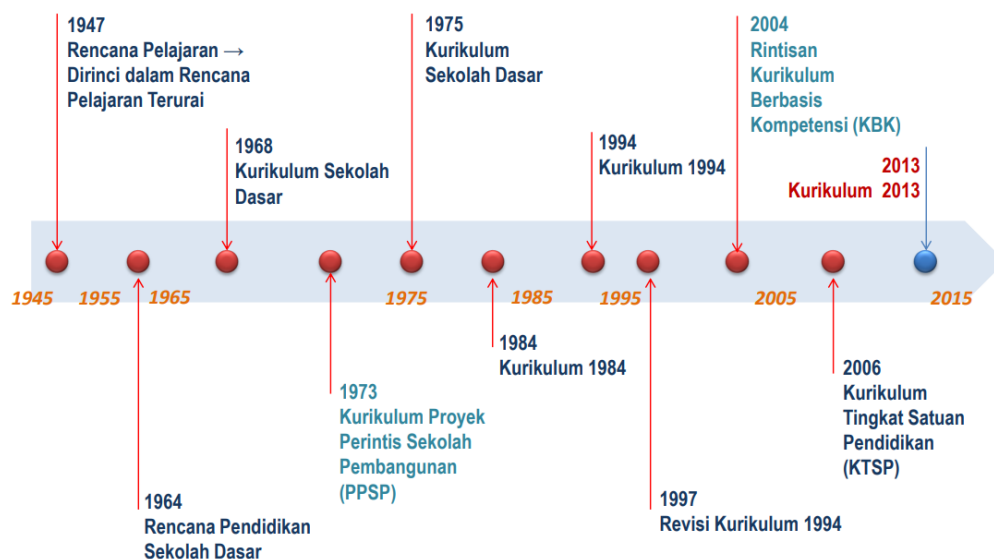
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai peranan penting menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara, terutama Indonesia. Dalam rangka mengikuti perkembangan budaya dan kehidupan manusia yang terus berubah, perubahan dalam sistem pendidikan merupakan suatu keharusan. Untuk meningkatkan sistem pendidikan, perubahan harus dilakukan secara berkelanjutan sebagai langkah antisipasi terhadap kebutuhan masa depan yang dipengaruhi oleh tuntutan masyarakat modern. Hal ini tentu saja berkaitan dengan berbagai aspek, termasuk kurikulum yang merupakan salah satu komponen utama dalam bidang pendidikan (Amri, 2013:1). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan mutu pendidikan (Rahayu dkk, 2022:6314). Implementasi kebijakan pengembangan kurikulum akan memiliki peran yang sangat penting dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa “kurikulum merupakan jantungnya pendidikan” sehingga keberhasilan suatu kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin melalui bagaimana kurikulum diimplementasikan (Munandar, 2017:55). Pentingnya implementasi yang tepat dalam menunjukkan keberhasilan kebijakan pendidikan.

Di Indonesia, implementasi kurikulum telah mengalami serangkaian perubahan dan peningkatan sepanjang sejarahnya. Pada era Orde Lama (Orla) yang dipimpin oleh Presiden Soekarno, tercatat tiga kali perubahan kurikulum. Selanjutnya, pada era Orde Baru (Orba) yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, terdapat enam kali pergantian kurikulum. Setelah berakhirnya era Orba dan dimulainya masa reformasi, terjadi tiga kali perubahan kurikulum, Informasi mengenai perubahan kurikulum, dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Perkembangan Kurikulum di Indonesia



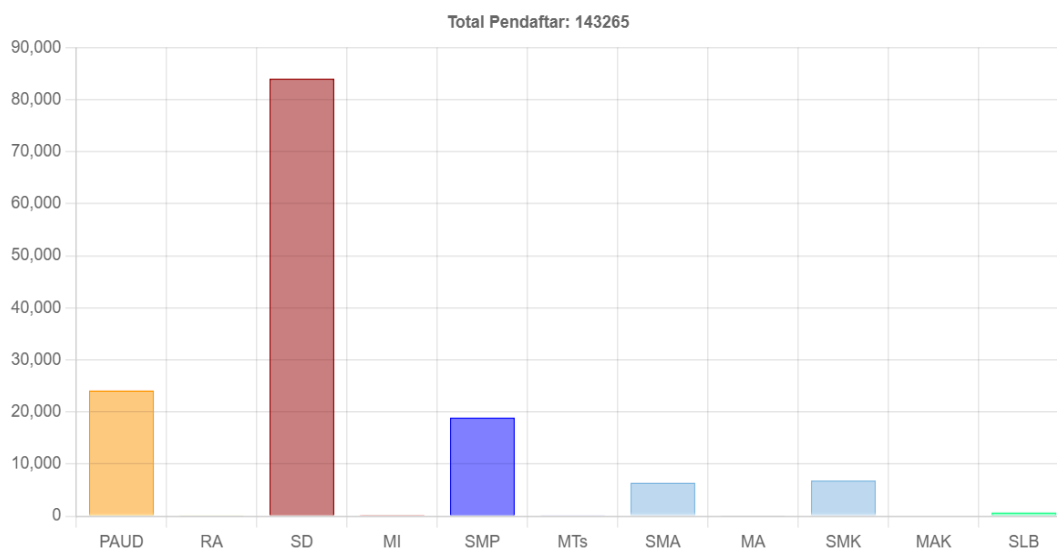
Gambar 1.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

(Sumber: Presentasi Pengembangan Kurikulum 2013 Kemendikbud)

Pada tahun 2022, diperkenalkan kurikulum baru yang disebut “kurikulum merdeka”. Kurikulum ini adalah sebuah rencana pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan dan tanpa tekanan sehingga dapat mewujudkan kemampuan atau bakat alamiahnya. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada kebebasan dan berpikir kreatif. Kurikulum merdeka dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) merupakan sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya lebih lanjut untuk mengatasi krisis pembelajaran selama periode 2022-2024 akibat dari adanya pandemi Covid-19.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Kemendikbud Ristek memberikan satuan pendidikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya. Selama proses pengimplementasian kurikulum merdeka sebagai salah satu pilihan bagi satuan pendidikan dalam proses pembelajaran, dilakukan pengumpulan data untuk melihat kesiapan satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka. Penentuan dilakukan berdasarkan hasil angket yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Jumlah pendaftar implementasi kurikulum merdeka adalah 143.265 di berbagai

tingkat pendidikan, termasuk PAUD, SD, SMP, SMA, SLB, SMK, RA, MI, MTS, MA dan SKB/PKBM. Berikut adalah gambar grafik sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri, diperoleh pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 06:52 WIB sebagai berikut:



Gambar 1.2 Jumlah Pendaftar Kurikulum Merdeka
(Sumber: Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Implementasi kurikulum merdeka dapat berhasil dengan adanya guru yang kompeten dan kepala sekolah yang profesional sehingga menciptakan lembaga pendidikan sekolah yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru melalui supervisi akademik (Nurin dkk, 2023:1023). Supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru. Pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru mendorong kepala sekolah untuk melaksanakan manajemen supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Sebagai pembina lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan semua kegiatan sekolah. Tugas tersebut merupakan tugas supervisi. Dalam kurikulum merdeka belajar, supervisi merupakan bagian penting untuk merekonstruksi dalam meningkatkan pembelajaran (Anridzo dkk, 2022:8813). Kepala sekolah berperan aktif dalam proses pengembangan kurikulum melalui supervisi akademik supaya dapat menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikannya dalam menciptakan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurin, dkk pada tahun 2023 mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dengan menyusun program supervisi bersama guru terkait jadwal pelaksanaan supervisi akademik, program supervisi akademik dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun setiap akhir semester. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dimulai dengan supervisi administrasi, dilanjutkan dengan supervisi pembelajaran yang menjadi bahan evaluasi. Tindak lanjutnya dengan melibatkan kegiatan seperti bimtek, diklat, *workshop* dan KKG. Berdasarkan hasil supervisi, kemampuan guru sudah sesuai dengan pedoman mengajar yang ditetapkan. Adapun permasalahan yang dihadapi ketika supervisi dalam penelitian Utomo, dkk pada tahun 2021 diantaranya, yaitu ada beberapa guru yang izin pada waktu pelaksanaan sehingga perlunya penyesuaian jadwal kembali, ada beberapa guru yang merasa gugup sehingga tidak sesuai dengan RPP, dan masih ditemui guru yang kurang persiapan karena menganggap bahwa supervisi sebagai formalitas.

Selain itu, mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dalam penelitian Rosmana, dkk pada tahun 2023 guru sekolah melakukan persiapan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui beberapa langkah, termasuk menganalisis capaian pembelajaran; perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik; pengembangan modul ajar; penyesuaian pembelajaran; perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif; pelaporan kemajuan belajar; dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pelaksanaan evaluasi yang digunakan oleh SD Negeri Kadumekar menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan sekolah. Adapun hambatan yang dirasakan yaitu tidak adanya pengalaman ataupun pencerdasan dalam kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran yang masih belum merata, kurangnya manajemen waktu dalam proses pembelajaran, serta adanya kesulitan dalam menganalisis bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara melalui studi pendahuluan yang dilakukan di tiga Sekolah Dasar Kecamatan Bandung Kulon ditemukan permasalahan dalam supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengarahan dari kepala sekolah dalam

mensupervisi guru sehingga pembelajaran kurikulum merdeka belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan dalam melakukan supervisi. Melalui supervisi yang baik, kepala sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Namun kenyataannya di lapangan, belum sepenuhnya kepala sekolah menguasai kompetensi supervisi dengan baik. Hal ini menjadi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan supervisi dari kepala sekolah sangat diperlukan agar guru mendapatkan dukungan yang tepat dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka, termasuk bagaimana mengawasi dan membimbing guru dalam menerapkannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut proses supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Dengan fokus penelitian pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut untuk menganalisis ketercapaian implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dalam bentuk penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Capaian IKM di Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan dibedakan menjadi dua yaitu tujuan secara keseluruhan (tujuan umum) dan tujuan yang lebih spesifik (tujuan khusus), sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon.
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon.
3. Mengetahui tindak lanjut supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka di tiga sekolah dasar Kecamatan Bandung Kulon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis dengan uraiannya sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Dalam manfaat teoritis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai:

1. Menambah pengetahuan dan informasi khususnya bagi yang bergelut di bidang kurikulum dan supervisi pendidikan.
2. Menjadi sumber informasi yang esensial bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian serupa/ sejenis dan memperluas serta memperdalam penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Segi Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi lembaga penelitian, dapat menjadi informasi dan masukan mengenai manajemen supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam ilmu administrasi pendidikan, khususnya mengenai manajemen supervisi akademik terhadap implementasi kurikulum merdeka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penyusunan skripsi telah diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) No. 7867/UN40/HK/2021 tentang pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, yang dijelaskan secara spesifik dalam penulisannya. Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dalam penelitian ini, struktur organisasi skripsi diuraikan sebagaimana berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 kajian pustaka berisi beberapa teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, dengan referensi yang berasal dari jurnal, buku, dan sumber lain yang mendukung dasar penelitian ini. Kajian Pustaka juga mencakup kerangka berpikir penelitian dan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 metode penelitian menjabarkan aspek yang ada didalamnya terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Bab 4 temuan dan bahasan memaparkan analisis temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan pembahasan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab 5 kesimpulan, implikasi dan saran menggambarkan interpretasi dan signifikansi dari hasil analisis penelitian mengenai penelitian ini.